

## DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PINELENG

Rio Daniel Christovel Limbat\*, Sulaemana Engkeng\*, Maureen Irinne Punuh\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling baik untuk bayi karena memiliki kandungan yang dibutuhkan bayi dalam proses tumbuh kembangnya, serta makanan yang paling aman karena terjamin kebersihannya. Usia bayi yang kurang dari 6 bulan jika diberikan makanan tambahan selain ASI dapat mengakibatkan bayi sakit pencernaan seperti diare yang dapat membahayakan kesehatannya. Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif harus didukung oleh keluarga terlebih dukungan suami dalam aspek emosional ibu, peran petugas kesehatan seperti bidan dapat membantu ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan ASI kepada bayi. Faktor internal ibu pun berpengaruh seperti pengetahuan tentang manfaat ASI, sehingga ibu memiliki motivasi yang kuat. Cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa tahun 2018 sebesar 26,3%. Hasil ini menunjukkan Puskesmas Pineleng belum mencapai target Nasional yaitu 80%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. Adapun jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan metode Survey Analitik dengan desain Cross Sectional. Jumlah populasi yaitu 236 ibu dan jumlah sampel yaitu 77 ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan. Analisis data menggunakan uji statistik uji Chi-square. Hasil Penelitian pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p$  value = 0,028 ( $< \alpha$  0,05). Peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p$  value = 0,036 ( $< \alpha$  0,05). Peran suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p$  value = 0,020 ( $< \alpha$  0,05). Kesimpulan: Adanya hubungan antara pengetahuan, peran tenaga kesehatan, peran suami dengan pemberian ASI Eksklusif

**Kata Kunci :** ASI Eksklusif, Pengetahuan, Tenaga Kesehatan, Peran Suami

### ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the best food for babies because it has the content needed by the baby in the process of growth, as well as the safest food because of its cleanliness. The age of the baby is less than 6 months if given additional food other than breast milk can result in digestive pain such as diarrhea that can endanger his health. The success of the mother in giving exclusive breastfeeding must be supported by the family especially the support of the husband in the emotional aspects of the mother, the role of health workers such as midwives can help mothers to increase self-confidence in breastfeeding babies. Mother's internal factors also influence such as knowledge about the benefits of breast milk, so mothers have strong motivation. Coverage of exclusive breastfeeding in the area of Pineleng Public Health Center in Minahasa Regency in 2018 was 26.3%. These results indicate the Pineleng Health Center has not reached the National target of 80%. The purpose of this study was to determine the determinants associated with exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in the Pineleng Public Health Center. The type of this research is quantitative research with Analytical Survey method with Cross Sectional design. Total population is 236 mothers and the number of samples is 77 mothers who have babies aged 6-12 months. Data analysis using statistical tests Chi-square test. Results of knowledge research with exclusive breastfeeding with  $p$  value = 0.028 ( $< \alpha$  0.05). The role of health workers with exclusive breastfeeding with  $p$  value = 0.036 ( $< \alpha$  0.05). The role of the husband with exclusive breastfeeding with  $p$  value = 0.020 ( $< \alpha$  0.05). Conclusion: There is a relationship between knowledge, the role of health workers, the role of husbands with exclusive breastfeeding

**Keyword:** Exclusive Breast Milk, Knowledge, Health Workers, Role of Husband

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah memberikan ASI kepada bayi dengan tanpa makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan. ASI sangat bermanfaat dalam melindungi infeksi, karena ASI memiliki faktor-faktor imun terutama antibodi sIgA. Pemberian ASI dapat memengaruhi perkembangan system imun di dalam tubuh bayi, yang dapat mengurangi risiko pada bayi untuk menderita penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), pneumonia, infeksi saluran pencernaan, leukemia dan myeloid leukemia akut (Paramashanti, 2019).

Riskeddas Tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa hanya 37,3% bayi yang diberikan ASI eksklusif di Indonesia sebesar. Provinsi Bangka Belitung merupakan provinsi yang memiliki Persentase tertinggi 56,7% dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Barat 20,3%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif yang tertinggi di daerah Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 80,2%, sedangkan Provinsi Sulawesi Utara hanya 38,6 %, hal ini pun menjadi persentase terendah kedua setelah Provinsi Papua Barat (Kemenkes RI, 2018).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dapat membentuk motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif ini juga yang menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keinginan ibu untuk

menyusui. Peran suami diperlukan dalam mendukung ibu secara emosional seperti membantu dalam menjaga, menggendong dan memandikan bayi sehingga dapat membantu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Syahdrajat, 2015).

Data Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pineleng untuk usia bayi 6 bulan dari 418 bayi hanya 110 bayi (26,3%) yang mendapat ASI eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng belum mencapai target Nasional sebesar 80%.

Dari situasi tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang Determinan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa.

## METODE

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Waktu penelitian yaitu November 2019 - Maret 2020. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode Survey Analitik dengan desain *Cross Sectional*. populasi adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan berjumlah 236 ibu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 ibu dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Umur ibu yang paling banyak berada pada umur 17 sampai 25 tahun yang berjumlah 44,2% responden dan yang paling sedikit berada pada umur 36 sampai 45 tahun yang berjumlah 15,6% responden. Umur dari seorang ibu bisa menjadi latar belakang dalam pemberian ASI karena umur yang lebih muda cenderung mempunyai pengetahuan yang kurang dibandingkan umur yang lebih tua, umur ibu yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan umur yang lebih muda (Setyawan, 2019).

Kelompok responden yang memiliki pendidikan tamat SMA, DIII dan S1 memiliki anak dengan pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak dari pada jenjang pendidikan dibawahnya. Pendidikan seseorang tidak menjadi tolak ukur dalam pemberian ASI. Tetapi Orang tua dengan pendidikan baik akan mengerti bagaimana mengasuh dan merawat anak dengan baik pula (Septikasari, 2018).

Anak yang tidak menerima ASI secara eksklusif berasal dari ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Penelitian ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga dan anggota keluarga lain akan menentukan besarnya pendapatan keluarga yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. (Adriani dan Wirjatmadi 2014)

### Karakteristik Subjek Penelitian

Jumlah sampel yaitu 77 anak dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dari 77 sampel jumlah jenis kelamin laki-laki yaitu 53,2% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 46,8% anak. Selain jenis kelamin umur juga dapat mempengaruhi kebutuhan ASI untuk pertumbuhan bayi. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan umur anak yang paling banyak berada pada umur 6 bulan yang berjumlah 23,4% dan paling sedikit berada pada umur 8 bulan yang berjumlah 7,8%. Usia balita dengan umur 6 bulan adalah kelompok umur yang rentan dengan kebutuhan ASI agar dapat mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

### Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI		Tidak Eksklusif	Total	%	<i>p value</i>
	Eksklusif	%				
Baik	32	68,1	15	31,9	47	100
Kurang	12	40,0	18	60,0	30	100

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa  $pvalue < 0,05$  yaitu 0,028 yang berarti ada hubungan yang bermakna. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawulur, dkk (2015) di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Caitom (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan adalah yang mengetahui, diketahui, serta kesadaran tentang hal yang ingin diketahuinya itu. Ada enam tingkatan pengetahuan, pada tingkatan tahu belum tentu memahami apa yang diketahuinya. Jika seseorang telah mampu untuk menerapkan apa yang diketahuinya maka

orang tersebut telah sampai pada tingkat yang terakhir. dukungan dari lingkungan eksternal dibutuhkan untuk membentuk pemahaman dan pengetahuan seseorang. Peran dari orang sekitar, pemerintah serta petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI. (Sayomukti, 2011)

Pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan perilaku, dimana ilmu pengetahuan diperoleh dari proses pendidikan baik pendidikan secara formal maupun non formal. Pendidikan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi terjadinya aspek perubahan di dalam perilaku seseorang, karena tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya dibandingkan dengan seorang ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah. (Yosephin. 2019)

### Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI

Table 2. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Peran Kesehatan	Tenaga	Pemberian ASI		Tidak Eksklusif	Total	%	<i>p value</i>
		Eksklusif	%				
Baik		35	66,0	18	34,0	53	100
Kurang		9	37,5	15	62,5	24	100

Peran petugas kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan nilai  $pvalue < 0,05$  yaitu 0,036, peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas pineleng Kabupaten Minahasa dan untuk kategori peran tenaga kesehatan baik 68,8% dan responden yang memiliki peran tenaga kesehatan kurang 31,2 %

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan dan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan baik dalam tindakan pengobatan maupun pencegahan. (Septikasari. 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Mamonto, dkk (2015) di Puskesmas Kotabangon dan Windari, dkk (2017)

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $pvalue = 0.000$ . Semakin tingginya peran tenaga kesehatan dalam menunjang pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa maka semakin banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Petugas kesehatan harus dapat mengedukasi kepada ibu agar memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi dengan menjelaskan manfaat dan komposisi dari ASI dibandingkan dengan susu formula dan tidak memfasilitasi bayi baru lahir dengan memberikan susu formula. Pemberian informasi ini dapat dilakukan pada saat posyandu atau pada saat ibu control kehamilan di fasilitas kesehatan.

### Hubungan Peran Suami Dengan Pemberian ASI

Table 3. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Peran Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Peran Suami	Pemberian ASI			Total	%	$p\ value$
	Eksklusif	%	Tidak Eksklusif			
Baik	38	65,5	20	34,5	58	100
Kurang	6	31,6	13	68,4	19	100

Peraturan Permenkes No. 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa peran dan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan keberhasilan akan pemberian ASI secara Eksklusif.

Hasil analisis untuk hubungan antara peran suami dengan pemberian asi eksklusif

pada bayi yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa kategori peran suami baik 75,3 % dan responden yang memiliki peran suami kurang 24,7 % dan nilai  $pvalue < 0,05$  yaitu 0,020 yang berarti terdapat hubungan yang

bermakna antara peran suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Penelitian Christin, dkk (2017) di Puskesmas Tuminting Kota Manado terdapat hubungan antara Peran Suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $pvalue = 0,039$ . Semakin baik peran suami dalam membantu ibu yang sementara menyusui maka semakin banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Dukungan dari seorang suami sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu secara aspek emosional sehingga memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi namun sebaliknya apabila tidak ada dukungan dari suami maka dapat mengurangi motivasi ibu memberikan ASI secara eksklusif tidak akan tercapai. Dukungan yang bisa diberikan oleh seorang suami bisa berupa kata - kata atau pujian yang dapat memberikan motivasi kepada seorang ibu untuk memberikan ASI kepada bayi (Haryono dan Setianingsih, 2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa :

- a. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
- b. Ada hubungan yang bermakna antara Peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

- c. Ada hubungan yang bermakna antara Peran suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

## SARAN

1. Bagi Ibu Disarankan untuk menyusui selama 6 bulan penuh tanpa diberikan makanan tambahan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan untuk lebih giat dan aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang cara perawatan payudara agar ketika melahirkan ASI langsung keluar
3. Bagi suami diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada ibu dan selalu memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif secara penuh samapi bayi umur 6 bulan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M. & Wirjatmadi B. 2016. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Caitom, Chintya D., Adisti A. Rumayar, and Ardiansa AT Tucunan. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado." *Kesmas* 8, no. 7 (2019). (Online: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/viewFile/26559/26181>). diakses Tanggal 03 Maret 2020)
- Christin A. Punuh MI. Purba RB. 2017. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado*: Jurnal FKM-Unsrat

- Haryono R. dan Setianingsih S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Kawulur GF. Maramis FR. Tucunan AA. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado*. Manado: Jurnal FKM-Unsrat
- Kementerian Kesehatan R.I. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Mamonto T. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*. KESMAS, Volume 4 Nomor 1: Jurnal FKM-Unsrat
- Paramashati, B. 2019. *Gizi Bagi Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- PERMENKES RI. 2012. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta.
- Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press
- Setyawati V. Hartini E. 2018. *Buku ajar Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: 2018
- Sayomukti, N. 2011. *Pengantar Filsafat Umum*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Sihombing S. 2018. *Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017*. Jurnal Bidan. Vol, 4. No, 1. (Online). (<http://jurnal.ibijabar.org/wp-content/uploads/2018/03/6-Jurnal-Setia-Sihombing.pdf> diakses Tanggal 03 Maret 2020)
- Syahdrajat, T. 2015. *Panduan Menulis Tugas Akhir Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Grub
- Windari EN. Dewi AK. Siswanto S. 2017. *Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu*. Journal of Issues in Midwifery. Vol, 1. No, 2. (online). (<https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/viewFile/38/8> diakses Tanggal 03 Maret 2020)
- Yosephin, B. 2019. *Buku Pegangan Petugas Kua Sebagai Konselor 1000 HPK Dalam Mengedukasi Calon Pengantin Bengkulu Bebas Stanting*. Sleman: Budi Utama